



**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PERAN JENIS INDUSTRI SEBAGAI MODERATOR DALAM HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN**

**THE ROLE OF INDUSTRY TYPE AS A MODERATOR IN THE RELATIONSHIP BETWEEN FIRM SIZE, LEVERAGE, AND SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE**

**Christian Bevan Pramudita<sup>1\*</sup>, Stephana Dyah Ayu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

\*Email: [bevanpramudita@gmail.com](mailto:bevanpramudita@gmail.com)

**Keywords**

*Industry Type, Leverage, Company Size, Sustainability Report*

**Article informations**

*Received:*  
2023-10-20

*Accepted:*  
2024-03-25

*Available Online:*  
2024-03-28

**Abstract**

*In line with the PBB policy to establish sustainability as a common international goal, corporate sustainability disclosures are important. This study investigate how company size and leverage can affect the level of corporate disclosure. This study adds industry type as a moderating variable to mitigate research gaps from previous studies. Using 115 companies listed on the IDX, A purposive sampling method was utilized for the sample selection. Data in this study was analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that the interaction between industry type and company size has a significant effect on the level of disclosure of existing sustainability reports. These results indicate that differences in the type of industry studied will affect the relationship between sustainability report disclosure and its causes. Leverage proved to have a positive influence on disclosure, which means that companies with a larger debt structure disclose more of their sustainability performance. This indicates that sustainability disclosures made by companies are mainly to maintain the company's image so that the company is considered capable of fulfilling its obligations. These results prove that the impression management concept is more appropriate to use to analyze sustainability disclosure in Indonesia.*

**PENDAHULUAN**

Keberadaan perusahaan yang beroperasi dan didirikan di Indonesia tidak lepas dari keterkaitannya dengan perekonomian, lingkungan dan Masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya, mereka seringkali bersikap acuh tak acuh dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya spesifiknya pada lingkungan hidup. Hal inilah yang dapat menghambat Pembangunan keberlanjutan yang berkaitan dengan kebijakan PBB untuk mencapai tujuan bersama keseluruhan secara internasional karena beberapa perusahaan yang beroperasi di Indonesia belum memiliki kesadaran mengenai keberlanjutan dan hanya menfokuskan pada kemauan mereka untuk mendapatkan keuntungan sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan yang akan berimbas pada Masyarakat di sekitarnya dan tidak melakukan pelestarian lebih lanjut. Dari sinilah muncul isu terkait tanggung jawab social dan lingkungan



perusahaan.

Langkah yang dapat dilakukan untuk isu tersebut serta meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan adalah pengungkapan laporan sustainability (Lestari et al., 2020). Dan disinilah peran penting PBB juga ikut serta untuk mendorong negara-negara untuk mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan melalui praktik pengungkapan laporan keberlanjutan dengan mengadopsi panduan atau kerangkanya menggunakan GRI. Menurut Global Reporting Initiative, Standar GRI adalah acuan terbaik secara global dalam pelaporan ke ranah publik mengenai beragam dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan menerapkan standar GRI dalam pelaporan berkelanjutan maka, akan tersedia berbagai informasi mengenai keterlibatan baik positif atau negatif perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Dapat dilihat belakangan tahun 2021 ini terdapat kasus PT Pajitex Pekalongan yang melakukan kegiatan pembuangan limbah/bahan berbahaya lingkungan hidup sekitar tanpa adanya izin serta asap dan debu batubara yang keluar dari cerobong mengancam kesehatan [www.walhi.or.id](http://www.walhi.or.id). Dari contoh kasus tersebut maka dari itu, perlu adanya pengungkapan laporan sustainability karena pentingnya untuk memperhatikan keteraturan dan terjaga lestariannya aspek lingkungan maupun sosial. Apabila kinerja perusahaan baik dan dapat mencapai dan berkontribusi nyata mengatasi berbagai permasalahan lingkungan dan social maka, di masa mendatang perusahaan dapat tetap *survive* (Imron & Airlangga, 2021).

Ada sejumlah variabel yang dapat memengaruhi pengungkapan Laporan Sustainability, Pertama adalah ukuran perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam hal besaran asetnya. Biasanya perusahaan yang dapat dikatakan besar cenderung untuk mengungkapkan laporan sustainability, hal ini dikarenakan untuk tetap menjaga reputasinya (Afifah et al., 2022). Para perusahaan akan mengungkapkan Laporan Sustainability sebaik mungkin supaya dipandang baik oleh para stakeholder (Darmawan & Sudana, 2022). Kedua adalah *leverage*. *Leverage* mengilustrasikan apakah perusahaan memiliki ketergantungan terkait pinjaman atau utang sehingga untuk menjamin keberlanjutan biasanya perusahaan yang tingkatan leveragenya tinggi atau struktur modalnya tergantung pada hutang cenderung akan melakukan pengungkapan laporan sustainability. Hal ini dilakukan karena dengan adanya laporan tersebut maka, akan menutupi kekurangan supaya citra mereka tetap terjaga di kalangan publik (Gunawan & Sjarief, 2022). Tentunya faktor-faktor diatas tidak lepas dari konsep manajemen impresi. Manajemen impresi sendiri merupakan suatu bentuk tindakan eksekusi oleh manajemen perusahaan guna menaikkan reputasi mereka yang bisa kita lihat dari narasi terkait kinerja perusahaan yang diungkapkan dalam suatu laporan. Narasi didalamnya akan dihubungkan dengan peristiwa apa saja yang terjadi dan telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode demi mengedepankan keberlanjutan khususnya di Indonesia.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan SR sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Gunawan & Sjarief (2022). Pada penelitian yang dilakukan tersebut ditemukan hasil bahwa ukuran perusahaan ternyata mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan Sustainability, hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka akan lebih besar aktivitas operasionalnya yang perlu disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, namun hal ini berlawanan jika dibandingkan dengan penelitian yang dipraktekkan (Liana, 2019) karena dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan Laporan Sustainability. Sedangkan menurut (Madani & Gayatri, 2021) yang melakukan penelitian yang sama menyatakan ukuran Perusahaan mempengaruhi secara negatif pengungkapan laporan Sustainability, yang mana semakin rendah jumlah pengungkapan SR maka semakin besar ukuran perusahaan ataupun sebaliknya.

Penelitian berikutnya yang telah dipraktekkan oleh Afifah et al. (2022) menunjukkan hasil variable *leverage* dapat mempengaruhi secara positif terhadap pengungkapan laporan



Sustainability karena semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya maka akan semakin banyak pula melakukan pengungkapannya. Namun, ketika hal yang sama diteliti oleh Apriliyani et al. (2022) hasil yang didapatkan berbeda, dan mendapatkan hasil bahwa leverage tidak dapat mempengaruhi pengungkapan laporan *sustainability*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian kembali pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan laporan sustainability serta mendapatkan hasil yang konsisten dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah pernah dipraktekkan. Peneliti juga memberikan tambahan variabel baru yaitu moderasi untuk melihat apakah terdapat adanya interaksi / hubungan antara jenis industri dengan leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SR. Hal ini berdasar dari beberapa penelitian yang menunjukkan temuan yang beragam apabila jenis industri yang digunakan berbeda seperti pada penelitian Ambarwati & Prakoso (2022) menunjukkan hasil leverage tidak berpengaruh pada sektor perbankan. Namun, pada penelitian Gunawan & Sjarief (2022) menunjukkan leverage mempengaruhi kearah positif pada sektor energi. Berikutnya pada penelitian Dizar et al. (2018) menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi kearah positif pada perusahaan manufaktur sektor industrial. Lalu untuk pembeda lainnya selain penambahan variabel moderasi adalah dengan adanya penggunaan konsep manajemen impresi.

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan hubungan antar variable. Dalam perspektif teori legitimasi pada penelitian (Damayanti & Hardiningsih, 2021) menyatakan kesukarelaan perusahaan dalam melakukan pelaporan mengenai kegiatan mereka jika manajemen merasa bahwa hal ini sudah sesuai dengan harapan komunitas. Teori legitimasi berfokus pada “kontrak social” terkait interaksi perusahaan dengan masyarakat di wilayah perusahaan tersebut berjalan. Kontrak sosial merupakan media untuk menggambarkan tentang bagaimana sebaiknya organisasi berjalan dengan menyesuaikan harapan dari masyarakat.

Teori legitimasi menurut (Randy, 2019) basisnya adalah gagasan yang menyatakan bahwa bisnis yang beroperasi dalam lingkungan sosial dengan kewajiban untuk menjalankan berbagai tindakan yang dibutuhkan oleh masyarakat guna mencapai tujuan, pengakuan, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Sehingga dengan adanya SR ini dapat dipahami sebagai reaksi terhadap lingkungan dan masyarakat atas upaya perusahaan dalam menjadikan tindakan korporatnya sah atau dapat diterima dalam pandangan masyarakat.

#### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan Laporan Sustainability***

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai gambaran mengenai sejauh mana besaran dari total aset yang mereka miliki, hal ini dapat dilihat melalui jumlah keseluruhan aset, seberapa banyak penjualan yang mereka dapatkan. Pengukurannya berdasarkan dari aset yang merupakan sumber ekonomi dan akan menambahkan nilai di masa yang akan datang (Afifah et al., 2022). Semakin kecil ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan Laporan Keberlanjutan, karena kecenderungan mereka masih mencari jati diri atau dalam artian reputasi supaya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, manajer perusahaan akan berupaya untuk menarik perhatian investor sehingga citra perusahaan akan terekspos di masyarakat luas dengan cara meningkatkan kinerja dalam aspek lingkungan dan sosial, selain aspek ekonominya.

Dalam konsep manajemen impresi yang dinyatakan oleh Cooper & Slack (2015) yang mana bagian dari manajemen perusahaan akan mengkomunikasikan kinerja perusahaan melalui laporan tahunan untuk memberikan kesan yang positif dengan harapannya akan menarik perhatian para stakeholder, masyarakat, dan pemerintah. Maka, dugaan sementara adalah ukuran perusahaan yang lebih kecil akan cenderung mendorong semakin besar pihak

manajemen perusahaan untuk mengupayakan pengungkapan laporan sustainability guna meningkatkan citra dan keberlangsungan perusahaan untuk bertumbuh. Untuk mendukung hipotesis ini melihat penelitian yang telah dipraktekkan sebelumnya (Khofifah & Lukita, 2022; Madani & Gayatri, 2021; Saputri et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif terhadap laporan sustainability. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada pengungkapan Laporan Sustainability.**

### ***Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan Laporan Sustainability***

*Leverage* menjadi tolak ukur yang digunakan dalam pengukuran terkait seberapa besar pembiayaan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan dengan mengandalkan hutang atau pinjaman. Perusahaan yang biasanya memiliki tingkatan leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungannya dengan utang tinggi, maka perlu menutupinya dengan pengungkapan SR demi citra mereka terpampang baik di kalangan para stakeholder.

Hal ini didukung dengan konsep manajemen impresi yang sebagaimana diungkapkan oleh Puji & Gusti Ayu (2017) bahwa manajemen impresi muncul ketika perusahaan berada dalam situasi berisiko tinggi dan kinerja yang kurang memuaskan, pengungkapan dalam laporan tahunannya informasinya disajikan dengan cara yang lebih positif, dengan harapan dapat memalingkan perhatian investor dari berita negatif yang ada. Konsep ini menekankan bahwa keberlanjutan dari sebuah perusahaan dikaitkan dengan situasi-situasi yang mana mempengaruhi citra perusahaan reputasi perusahaan, perusahaan yang banyak menggantungkan diri terhadap utang akan cenderung aktif dalam menyediakan informasi dalam laporan keberlanjutan karena hal ini dapat mereka lakukan untuk menunjukkan bagaimana komitmen perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan bisnisnya serta membangun kepercayaan dari para kreditur dan publik. Berdasarkan penelitian yang telah dipraktekkan sebelumnya (Afifah et al., 2022; Gunawan & Sjarief, 2022; Khofifah & Lukita, 2022) didapatkan hasil bahwa leverage mempengaruhi secara positif terhadap pengungkapan laporan sustainability. Berdasarkan uraian tersebut maka dihipotesiskan :

**H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh positif pada pengungkapan Laporan Sustainability.**

### ***Jenis Industri dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi pengungkapan Laporan Sustainability***

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa makin besar ukuran perusahaan maka, makin banyak juga melakukan pengungkapan pada laporan Sustainability. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti tekanan dari pemangku kepentingan, peraturan pemerintah, dan upaya perusahaan untuk mempertahankan citra positif mereka di mata publik. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa faktor jenis industri dapat mempengaruhi pengungkapan laporan Sustainability. Misalnya, perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan/manufaktur cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan laporan Sustainability daripada perusahaan di sektor keuangan atau jasa. Hal ini disebabkan oleh dampak yang lebih besar dari aktivitas operasional mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Seperti yang dilihat di penelitian yang dipraktekkan oleh Afifah et al., (2022) yang mana menggunakan perusahaan manufaktur dan hasilnya menyatakan ternyata Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan Laporan Sustainability. Lalu juga diungkapkan oleh Imron & Airlangga (2021) seberapa banyak kegiatan perusahaan dapat direpresentasikan melalui besaran ukuran perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan yang ikut andil dalam menunjang kegiatan bisnis perusahaan yang tentunya memiliki pengaruh ke kondisi sekitarnya dan bisa saja memberikan pengaruh yang positif maupun negatif. Ini juga dengan dukungan dari konsep manajemen impresi yang menyatakan pelaporan dilakukan oleh manajemen impresi



digunakan untuk mendapatkan kesan yang positif atas hasil tersebut sesuai dengan harapan demi meningkatkan reputasi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

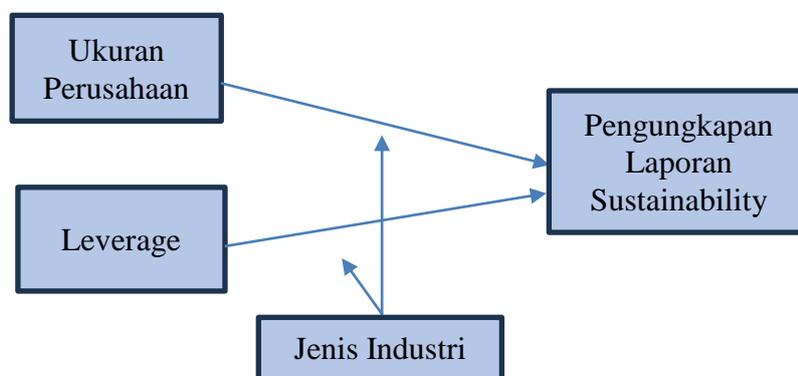
**H<sub>3</sub>: Interaksi antara Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri mempengaruhi pengungkapan Laporan Sustainability.**

***Jenis Industri dan Leverage mempengaruhi pengungkapan Laporan Sustainability***

Leverage dapat mempengaruhi motivasi Perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang praktik keberlanjutan lebih banyak di dalam pelaporannya, Peranan dari konsep manajemen impresi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan serta mendapatkan impresi yang bagus di mata publik melalui interpretasi kinerja perusahaan dalam berbagai aspek pada laporan keberlanjutan tersebut. Demi mendapatkan citra positif dan menjaga nama baiknya disinilah motivasi mereka menjadi proaktif dalam Pembangunan Keberlanjutan. Hal ini manajemen perusahaan lakukan karena kebanyakan perusahaan yang lebih banyak bergantung pada utang dalam kegiatan operasional bisnisnya cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi Namun, pengaruh leverage pada pengungkapan laporan Sustainability dapat berbeda-beda tergantung pada jenis industri, seperti contohnya pada penelitian Ambarwati & Prakoso (2022) menunjukkan hasil leverage tidak berpengaruh pada sektor perbankan. Namun pada penelitian (Gunawan & Sjarief, 2022) menunjukkan leverage berpengaruh positif pada sektor energi. Berdasarkan hal tersebut maka dihipotesiskan :

**H<sub>4</sub>: Interaksi antara Leverage dan Jenis Industri mempengaruhi pengungkapan Laporan Sustainability.**

Menurut hipotesis yang telah dirumuskan, hubungan antara variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk model penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

### ***Sampel Penelitian***

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian kuantitatif, dengan populasinya yaitu seluruh sektor perusahaan yang tercantum pada website BEI periode tahun 2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriterianya yang telah ditetapkan, yakni perusahaan yang melakukan penerbitan laporan Sustainability dan terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan populasi dan sampel tersebut karena melihat dari beberapa hasil yang menunjukkan keberagaman jika penggunaan jenis industrinya berbeda sehingga dengan mengambil seluruh sektor perusahaan maka bisa melihat bagaimana dari konteks industri dapat mempengaruhi pengungkapan SR. Sehingga didapatkan jumlah sample pada penelitian, yaitu sebanyak 115. Dalam penelitian ini

digunakan data sekunder, sehingga dalam proses mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian berdasarkan dari sumber yaitu laporan tahunan dan laporan sustainability yang telah diterbitkan.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel ukuran Perusahaan yang digunakan dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan angka tersebut memiliki kestabilan jika dibandingkan dengan angka banyaknya Sumber Daya yang dimiliki perusahaan atau Tenaga kerja suatu perusahaan atau bahkan berdasarkan dari penjualannya (Roviqoh et al., 2021), sehingga dari pertimbangan tersebut, rumus untuk perhitungan Ukuran perusahaan menggunakan Ln dari Total Aset.

Variabel Leverage yang dilihat bersumber pada perbandingan antara jumlah hutang yang dimiliki dengan kepemilikan aset. Dari sinilah maka, pengukuran leverage menggunakan debt to asset ratio (DAR) yang berdasarkan penelitian dari (Hermawan & Sutarti, 2021) didapatkan rumus untuk perhitungan leverage menggunakan  $[\text{Total Utang}/\text{Total Aset}] \times 100\%$

Variabel Pengungkapan Laporan Sustainability, melihat berdasarkan GRI G4, yang mana terdapat jumlah indikator sejumlah 91 (Gunawan & Sjarief, 2022). Didalam GRI G4 ini terdapat kewajiban atau dalam artian tanggungan terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga digunakanlah rumus untuk Laporan Sustainability sebagai berikut ini :

$$\text{SRDI} = n/k \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

n = Total indikator yang dilaporkan oleh perusahaan

k = Total indikator yang ada pada GRI G4 2016 (91 indikator)

Variabel Jenis Industri, digunakan pengkategorian berbasis angka sehingga nantinya dari angka tersebut dapat dilakukan pengolahan menggunakan SPSS. kategori 1 untuk sektor consumer non cyclical, lalu untuk kategori 2 untuk sektor industrial, kategori 3 untuk sektor consumer cyclical, kategori 4 untuk infrastruktur, kategori 5 untuk sektor energi, kategori 6 untuk sektor finansial, kategori 7 untuk sektor basic material, kategori 8 untuk sektor properti, kategori 9 untuk sektor transportasi, kategori 10 untuk sektor teknologi dan yang terakhir kategori 11 untuk sektor kesehatan.

### **Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini, dilakukannya analisis regresi menggunakan alat bantu SPSS untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen. Persamaan model untuk analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1.JI + \beta_2 X_2.JI + e \dots\dots\dots 2$$

Keterangan:

Y : Laporan Sustainability

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

X1 : Leverage

X2 : Ukuran Perusahaan

JI : Jenis Industri

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1 menunjukkan uji statistic deskriptif, pertama-tama pada variabel independen ukuran perusahaan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 10.43 pada perusahaan sektor energi dan nilai maksimum sebesar 43.78 ada pada perusahaan sektor infrastruktur. Dari angka tersebut maka didapatkan nilai mean sebesar 24.4223 dengan standar deviasinya sebesar 10.03517. Kedua adalah variabel leverage (X2) yang nilai minimumnya sebesar 0.00



pada perusahaan sektor healthcare dan nilai maksimumnya sebesar 8.03 di perusahaan sektor energi, dari angka tersebut didapatkan angka mean sebesar 0.6322 dan standar deviasinya sebesar 0.82059. Ketiga, jenis Industri sebagai variabel moderasi (JI) nilai minimumnya sebesar 1 dan maksimumnya sebesar 11, sehingga dari penjabaran angka tersebut didapatkan angka mean sebesar 5,1826 yang diikuti dengan standar deviasinya 2.84260. Variabel yang terakhir adalah pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen (Y) nilai minimumnya sebesar 0.14 pada perusahaan sektor industrial, dan nilai maksimum sebesar 0.42 pada perusahaan sektor energi. Angka Mean dari variabel dependen ini didapatkan sebesar 0.2654 yang diikuti standar deviasinya sebesar 0.06451. Dari uji statistic deskriptif diatas dapat dikatakan bahwa kebanyakan perusahaan sektor energi lebih banyak menggantungkan pada utang namun juga diimbangi dengan pengungkapan laporan sustainability, berikutnya untuk kebanyakan perusahaan sektor infrastruktur mengungguli dalam hal besaran total aset yang dimiliki jika dibandingkan perusahaan lainnya.

**Tabel 1**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
UP	10.43	43.78	24.4223	10.03517
LEV	.00	8.03	.6322	.82059
SR	.14	.42	.2654	.06451
JI	1.00	11.00	5.1826	2.84260

*Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS (2023)*

**Hasil Analisis Simultan F**

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan hasil F hitung sebesar 6,431 dan untuk signifikansi adalah 0,000 dari angka signifikansi menunjukkan <0,05. Dengan hasil angka tersebut mengindikasikan keseluruhan variabel independen (X1,X2) dan variabel moderasi (M) mempengaruhi secara signifikan variabel dependennya (Y) pada seluruh sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2021.

**Tabel 2**

**Hasil Uji F**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	.108	5	.022	6.431	.000 <sup>b</sup>
Residual	.366	109	.003		
Total	.474	114			

*Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS (2023)*

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Berdasarkan melihat hasil dari Tabel 3, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,192 atau 19,2%. Dari sini mengilustrasikan bahwa pengungkapan Laporan Sustainability dipengaruhi 19,2% oleh variabel independent ukuran perusahaan (X1), leverage (X2), serta variabel moderasinya (JI) yaitu Jenis Industri sisanya sebesar 80,8% pengaruh dari variabel lainnya tidak dipantau pada penelitian ini.

**Tabel 3**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.477 <sup>a</sup>	.228	.192	.05797

*Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS (2023)*

**Hasil Analisis Regresi**

Berdasarkan melihat hasil dari Tabel 4, Penelitian yang selanjunya, nilai uji t pada variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total asset adalah negatif (-3.216) dengan perolehan angka signifikansi sebesar 0,02. Dari angka signifikansi

tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa **Hipotesis 1 dapat diterima**. Hal ini berarti, ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan Laporan Sustainability. Berikutnya pada variabel leverage ini menunjukkan nilai uji t positif (3.328) dan didapatkan angka signifikansi yang diprosikan dengan rasio DAR sebesar 0,01. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 yang mana hasil tersebut mengindikasikan bahwa **Hipotesis 2 dapat diterima**. Artinya, leverage mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan Laporan Sustainability. Selanjutnya variabel moderasi Jenis Industri pada ukuran perusahaan setelah dilakukan pengujian di SPSS menunjukkan nilai uji t positif sebesar (2.213) serta angka sig. t sebesar 0,029 (< 0,05). Melihat dari hasil menunjukkan bahwa ternyata terdapat interaksi antara Jenis Industri dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Pengungkapan Laporan Sustainability secara positif dan signifikan, sehingga **Hipotesis 3 dapat diterima**. Dan yang terakhir variabel moderasi Jenis Industri pada leverage menunjukkan nilai uji t negatif sebesar (-3.304) serta angka sig. t sebesar 0,003 (< 0,05). Melihat dari hasil menunjukkan bahwa ternyata terdapat interaksi antara Jenis Industry dan Leverage mempengaruhi Pengungkapan Laporan Sustainability secara negative dan signifikan, sehingga **Hipotesis 4 dapat diterima**.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.279	.031		9.081	.000
UP	-.004	.001	-.578	-3.216	.002
LEV	.071	.021	.905	3.328	.001
JI	.004	.006	.164	.661	.510
UP_JI	.001	.000	.683	2.213	.029
LEV_JI	-.014	.004	-.852	-3.044	.003

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS (2023)

Persamaan regresi yang dihasilkan, dirumuskan sebagai berikut  $Y = 279 - 0,004X1 + 0,071X2 + 0,001X1.JI - 0,014X2.JI$ . Dari persamaan tersebut nilai konstanta menunjukkan hasil sebesar 0,279 yang mana mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, leverage, interaksi antara ukuran perusahaan dengan jenis industri, dan interaksi leverage dengan jenis industry yang memiliki nilai yang konstan maka, dependen variabelnya yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,279.

Dari uraian diatas didapatkan koefisien regresi variabel leverage adalah positif sebesar 0,071. Dengan melihat angka tersebut menunjukkan variabel leverage dapat mempengaruhi variabel laporan Sustainability ke arah positif. Hal ini mengindikasikan, tiap adanya peningkatan sebanyak satu satuan ini akan menyebabkan meningkatnya pengungkapan laporan Sustainability sebesar 0,071. Berikutnya didapatkan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah negatif sebesar 0,004. Dengan melihat dari angka tersebut menunjukkan variabel ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel laporan Sustainability ke arah negatif. Hasil ini mengindikasikan, tiap adanya pengurangan sebanyak satu satuan maka menyebabkan meningkatnya pengungkapan laporan Sustainability sebesar 0,004.

Interaksi antara ukuran perusahaan dengan jenis industri (X1.JI) memiliki koefisien moderasi sebesar 0,001 dari hasil ini maka dapat diartikan jika moderasi jenis industri meningkat sebesar 1 satuan maka pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,001. Interaksi antara leverage dengan jenis perusahaan (X2.JI) memiliki koefisien moderasi sebesar -0,014, hasil ini mengindikasikan jika moderasi jenis industri menurun sebesar 1 satuan maka pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,014.



## ***Pembahasan***

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Sustainability***

Berdasarkan temuan dari hasil pengujian yang telah dijalankan sebelumnya maka dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif dan signifikan kepada pengungkapan laporan Sustainability. Melihat dari hasil tersebut menunjukkan kesesuaian kondisi perusahaan yang beroperasi dalam menjalankan bisnisnya di Indonesia, para perusahaan yang berukuran kecil yang dapat kita lihat dari segi besaran aset yang mereka miliki akan memperjuangkan citra mereka. Dalam konsep manajemen impresi yang dinyatakan oleh (Cooper & Slack, 2015) mana bagian dari manajemen perusahaan akan mengkomunikasikan kinerja perusahaan melalui laporan tahunan untuk memberikan kesan yang positif dengan harapannya akan menarik perhatian para stakeholder, masyarakat, dan pemerintah. Besaran perusahaan memang orientasinya langsung mengarah ke laba yang dihasilkan, namun pada era global saat ini ada berbagai aspek lainnya yang perlu diperhatikan oleh calon investor maupun para stakeholder, yang tidak hanya melihat dari segi laba saja namun, juga perlu juga dilihat dari apa saja kontribusi perusahaan serta komitmen mereka dalam memperjuangkan citra perusahaan dan keberlangsungannya untuk bertumbuh yang dicantumkan pada laporan sustainability-nya.

Maka dari itu, dapat diartikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan, maka kecenderungannya semakin besar upaya yang dilakukan oleh Perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan Laporan Sustainability, didalam Laporan ini berisikan peranan perusahaan dalam berbagai macam kegiatan dan tentunya berhubungan terhadap Masyarakat sosial dan lingkungan. Dengan memberikan informasi yang semakin banyak di dalam laporan sustainability maka perusahaan dengan ukuran kecil akan menjadi lebih menarik di mata investor untuk Pembangunan bisnis yang berkelanjutan. Uraian diatas selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dipraktekan oleh (Khofifah & Lukita, 2022; Madani & Gayatri, 2021; Saputri et al., 2022)

### ***Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Sustainability***

Pada variabel leverage ditemukan hasil bahwa leverage dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan Sustainability. Hal ini didukung dengan konsep manajemen impresi yang sebagaimana diungkapkan oleh (Puji & Gusti Ayu, 2017) bahwa manajemen impresi muncul ketika perusahaan berada dalam situasi berisiko tinggi dan kinerja yang kurang memuaskan, pengungkapan dalam laporan tahunannya informasinya disajikan dengan cara yang lebih positif, dengan harapan dapat memalingkan perhatian investor dari berita negatif yang ada. Fokusnya pada penekanan bahwa keberlanjutan dari sebuah perusahaan dikaitkan dengan pemenuhan ekspektasi yang dilakukan oleh manajemen dikala hasil kinerja perusahaan yang kurang, sehingga bisa mendapatkan citra positif di mata publik ataupun demi memenuhi tuntutan dari Masyarakat.

Maka dari itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi leverage, semakin tinggi pula upaya yang dilakukan untuk mengungkapkan laporan sustainability karena tingkat leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa Perusahaan tersebut memiliki kebergantungan tinggi terhadap utang dalam bisnisnya, Sehingga dengan adanya keikutsertaan Perusahaan yang secara aktif dalam beragam kegiatan yang ada kaitannya dengan masyarakat sosial serta lingkungan akan membuat citra mereka menjadi lebih baik. Adanya pengungkapan laporan sustainability ini merupakan media bagi Perusahaan dalam menunjukkan bagaimana komitmen mereka untuk mencapai tujuan keberlanjutan bisnisnya, mendapatkan kepercayaan dari pihak luar (kreditur maupun investor) serta memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Uraian diatas selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dipraktekan oleh (Afifah et al., 2022; Gunawan & Sjarief, 2022; Khofifah & Lukita, 2022)

### *Interaksi Jenis Industri dan Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan Laporan Sustainability*

Beralih ke variabel moderasi jenis industri pada ukuran perusahaan, yang mana menyatakan interaksi antara ukuran perusahaan dengan jenis industri mempengaruhi pengungkapan Laporan Sustainability. Dari sini bisa kita artikan bahwa dengan adanya variabel moderasi menunjukkan ukuran Perusahaan disertai dengan jenis Industri tertentu, akan mempengaruhi pengungkapan laporan Sustainability. Hal ini dikarenakan kemampuan Perusahaan yang notabene besar dan jenis industri yang memiliki kegiatan bisnis yang berdampak dari segi sosial maupun lingkungannya akan semakin mendorong mereka untuk memberikan informasi mengenai peran mereka dalam mendukung keberlanjutan yang ada di sekitar mereka dan untuk keberlanjutan di masa depan. Selain itu demi mewujudkan kenyamanan dan keamanan bersama maka perlu melakukan juga penemuan atas kemauan publik supaya mereka tidak melakukan hal-hal yang dapat berdampak negatif atau bahkan mencemari sekitarnya akibat dari kegiatan bisnis yang mereka lakukan secara terus menerus. Untuk mendukung maka, kita bisa ambil dari data penulis contohnya Ukuran Perusahaan sektor energy terbesar (PT Indika Energy Tbk) yang memiliki Ln sebesar 22,029 dan memiliki tingkat pengungkapan SR sebesar 57% lalu juga ada dari sektor basic property (PT PP Properti Tbk) memiliki Ln sebesar 31,749 dan pengungkapan SR sebesar 43%. Ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan dengan jenis industri tertentu yang langsung berhubungan dengan lingkungan dan Masyarakat akan semakin banyak berperan dan berkontribusi demi mencapai keberlanjutan yang baik dan mendapatkan citra yang positif di mata public, stakeholder, maupun calon investor kedepannya. Didorong juga karena di era saat ini masyarakat dan para pemangku kepentingan tidak lagi orientasinya hanya pada laba perusahaan, namun juga mereka memperhatikan dari segi inisiatif serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan social di sekitarnya. Hal ini juga didukung dengan konsep manajemen impresi yang menyatakan pelaporan dilakukan oleh manajemen impresi digunakan untuk mendapatkan kesan yang positif atas hasil tersebut sesuai dengan harapan demi meningkatkan reputasi perusahaan.

### *Interaksi Jenis Industri dan Leverage dalam mempengaruhi pengungkapan Laporan Sustainability*

Menurut Andy (2023) menyatakan bahwa pada tahun 2021 presentase keikutsertaan Indonesia adalah 77% dan terus meningkat hingga pada tahun 2022 menjadi 80% dalam menerapkan laporan keberlanjutan ini. Ketika variabel moderasi Jenis Industri ini disandingkan dengan Leverage, berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa semakin kecil tingkatan leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap utang yang disertai dengan jenis industri tertentu maka akan semakin besar melakukan pengungkapan laporan sustainability. Namun, dari uraian hasil tersebut menunjukkan kurang sejalan dengan dengan kondisi Perusahaan yang khususnya beroperasi di Indonesia, karena melihat dari informasi berita yang didapatkan dari peneliti di [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) yang mengemukakan beberapa perusahaan yang menerapkan laporan keberlanjutan serta penghargaan yang diraih seperti BUMI, BBNI, dan BBRI. Pada PT BUMI yang bergerak pada industri sektor energi di tahun 2021 masih melakukan cicilan pembayaran hutang dari keseluruhan pokok hutang sebesar US\$ 341,7 juta yang mana juga pada data perhitungan yang dilakukan peneliti menunjukkan tingkat leverage dari PT BUMI ini termasuk tinggi sebesar 85%, namun disatu sisi PT BUMI menurut CNBC Indonesia meraih A+ perusahaan terbaik dalam pelaporan keberlanjutannya bahkan sampai 3 tahun berturut-turut. Berikutnya untuk contoh dari sektor perbankan (Syahputra, 2021b) adalah Bank Rakyat Indonesia yang meraih peringkat tertinggi yaitu PLATINUM pada ajang ASSRAT 2021 dengan perhitungan dari data peneliti yang menunjukkan tingkatan leverage perusahaan sebesar 82%. Lalu berikutnya disusul dengan Bank Negara Indonesia (Syahputra, 2021a) yang meraih penghargaan dan mendapatkan



peringkat kedua yaitu GOLD pada ajang ASSRAT 2021 dengan dengan perhitungan dari data peneliti yang menunjukkan tingkatan leverage perusahaan sebesar 87%.

Perusahaan-perusahaan dengan jenis industry tertentu yang memiliki tingkatan leverage relatif tinggi, pihak manajemen dari perusahaan akan cenderung untuk menutupinya dengan melakukan pengungkapan laporan Sustainability yang lebih banyak. Disinilah peranan dari konsep manajemen impresi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari para stakeholder dan mendapatkan impresi yang bagus di mata publik melalui interpretasi laporan keberlanjutan tersebut. Demi mendapatkan citra positif dan menjaga nama baiknya disinilah motivasi mereka untuk ikut berperan aktif dalam Pembangunan Keberlanjutan, selain menutupi apa yang menjadi kekurangannya perusahaan juga dapat menunjukkan bagaimana komitmen mereka untuk tetap berdampak positif bagi publik dan memberikan manfaat kepada pada pemangku kepentingan untuk kedepannya.

## **SIMPULAN**

Bersumber dari uraian pembahasan dari hasil pengujian dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan, ukuran perusahaan pada seluruh sektor yang diprosikan melalui Ln (Total Aset) dapat mempengaruhi secara signifikan dan kearah negatif pada pengungkapan laporan Sustainability. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka akan cenderung lebih besar melakukan pengungkapan di laporan sustainability untuk menarik perhatian dan mendapatkan nama baik di kalangan publik serta para pemangku kepentingan. Untuk berikutnya leverage yang diprosikan melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dapat mempengaruhi secara signifikan kearah positif terhadap pengungkapan laporan Sustainability. Dengan ini menunjukkan makin besar ketergantungan suatu perusahaan terhadap utang maka akan semakin besar melakukan pengungkapan laporan Sustainability, karena dari titik kekurangan mereka di segi keuangan inilah yang mendorong inisiatif mereka untuk berperan dan berkontribusi dalam ikut menjaga kondisi lingkungan social di sekitarnya demi terciptanya Pembangunan berkelanjutan dan menunjukkan komitmen mereka supaya mendapatkan impresi positif di kalangan publik.

Berikutnya interaksi Jenis Industri dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan laporan Sustainability kearah positif. Sehingga dengan jenis industry tertentu dan semakin besar ukuran perusahaannya maka, akan semakin besar melakukan pengungkapan laporan Sustainability. Hal ini dapat terlihat dari semakin besar perusahaan dengan jenis industri yang kegiatan bisnisnya memiliki dampak langsung terhadap lingkungan sekitar Namun, ketika interaksi Jenis Industri disandingkan dengan leverage maka akan mempengaruhi pengungkapan laporan Sustainability ke arah negatif. Yang mana dari uraian hasil kurang sejalan dengan kondisi perusahaan yang beroperasi di Indonesia karena kebanyakan dari mereka akan menutupi kekurangan akibat tingkatan leveragenya yang tinggi dengan pengungkapan laporan Sustainability yang lebih banyak demi mempertahankan citra melalui kinerja perusahaan di berbagai aspek social, ekonomi, dan lingkungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penggunaan jangka waktu hanya 1 periode (tahun 2021). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa ditambahkan variabel lainnya selain leverage dan ukuran perusahaan yang sekiranya dapat memberikan pengaruh pada pengungkapan laporan sustainability serta memperpanjang jangka waktu penelitian sehingga penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan terbarukan.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk semakin peduli dengan aspek selain ekonomi seperti lingkungan dan sosial demi Pembangunan keberlanjutan di masa yang akan datang. Misalnya dengan berperan aktif dalam program tanggung jawab social perusahaan seperti CSR, berkontribusi pada lingkungan sekitar, transparansi mereka dalam pelaporan terkait aktivitas mereka yang berdampak pada lingkungan dan Masyarakat, mematuhi segala regulasi dan standar contohnya regulasi mengenai pengolahan dan pembuangan limbah. Dengan demikian

perusahaan dapat memupuk kepercayaan dan menunjukkan komitmennya bagi para calon investor dan pemangku kepentingan melalui kinerjanya. Selain itu, rekomendasi bagi para investor dapat dijadikan sebagai penilaian/evaluasi dalam mengambil keputusan dalam investasi jangka panjang dengan menilai dari financial leveragenya, ukuran dari perusahaan, serta jenis industrinya.

## REFERENSI

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 19–34. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/3032>
- Ambarwati, S., & Prakoso, R. (2022). The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure. In *International Journal of Science and Society* (Vol. 4). <http://ijsoc.goacademica.com>
- Andy, C. (2023, September 5). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. PwC Indonesia.
- Angelina Setiawan, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Annisa, I., Ulupui, I., & Utamingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 4(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Apriliyani, F., Surya Abbas, D., Hidayat, I., & Kismanah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 175–191. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/optimal/article/view/722>
- Aprilya Tobing, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. In *Bisnis Indonesia* (Vol. 3, Issue 1). <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/7900>
- Astrid Kesaulya, F., & Putri, W. (2020). Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap Pengungkapan Informasi Grafik key Financial Variabel pada BUMN di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, III (2). <https://eprints.ukmc.ac.id/5823/1/Artikel%20%2B%20Cover.pdf>
- Butar Butar, S. (2019). Board of Commisioners Composition, Governance Committee, and Stock Price Synchronicity. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.9744/jak.21.1.1-11>
- Butar Butar, S. (2020). KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN IDIOSYNCRATIC VOLATILITY. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 61–82. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6282>
- Butar-Butar, S. (2022). Managerial Characteristics and Investment Efficiency: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 189–204. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i2.24929>
- Cooper, S., & Slack, R. (2015). Reporting practice, impression management and company performance: A longitudinal and comparative analysis of water leakage disclosure. *Accounting and Business Research*, 45(6–7), 801–840. <https://doi.org/10.1080/00014788.2015.1081554>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan



- Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p08>
- Destriyani, H. (2018). *Pengaruh Manajemen Impresi Pemimpin dan Motivasi Kerja Pegawai terhadap Kinerja Karyawan di PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING, Tbk Bandung*. <https://repository.widyatama.ac.id/items/9e68ae1e-1020-4e4a-89d5-a9b0a0adaad0/full?obo.page=3>
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2018). *The Effect of Audit Committee, Gender Commissioners and Directors, Role Duality, and Firm Size Against Extension of Sustainability Report Disclosure*. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (K. William, Ed.). Capstone Publishing Limited. <https://www.sdg.services/uploads/9/9/2/1/9921626/cannibalswithforks.pdf>
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/download/1235/pdf>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Hastuti, T. D., Indarto, S. L., & Claudia, G. (2023). Could Personality, Characteristics of Violations, and Perceptions of The Organizational Environment Be a Factor Driving The Whistleblowing Intention? *Business: Theory and Practice*, 24(2), 360–370. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.17371>
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Imron, A., & Airlangga, universitas. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Pada Perusahaan yang Tercatat Sebagai Pemenang Dalam NCSR). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 3. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Khofifah, S., & Lukita, C. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan terhadap Laporan Sustainability. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/519>
- Kurniawan, A., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2646>
- Lestari, D. I., Noer Vadila, M., Jenderal, U., & Yani, A. (2020). Do Size of Company and Financial Performance Influence Company to Disclosure Sustainability Report? *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 1–9. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/1172>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2, 199–208. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/69>
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal*

- Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Mashkour, S. J. (2019). *Chapter (9): Financial Leverage*. <https://www.researchgate.net/publication/330881994>
- Meutia, F., & Titik, F. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas The Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Publik Ownership On Sustainability Report Disclosure (Study of Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017)*. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10352/10207>
- Nugraheni, B. L. Y. (2023). The Impact of Corporate Governance Mechanism on Fair Value Measurement in the Indonesian Banking and Financial Industries. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 163–180. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.28355>
- Puji, H., & Gusti Ayu, K. (2017). Impression Management in Sustainability Reports: Case of Indonesia Jenis Sesi Paper: Poster paper. In *Simposium Nasional Akuntansi XX*. <https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/24894/1/Full%20paper%20SNA%2020-Gusti%20Ayu%20Komang%20%26%20Puji%20Harto%20%282017%29.pdf>
- Pulungan, M. S., Darmawan Jaka, Taufik, & Wijayanti, D. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, 69–80. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/3239>
- Randy, K. (2019). Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>
- Roviqoh, D. I., Khafid, M., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Kunci, K. (2021). Analisis Journal Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BEAJ*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Saputri, S., Syafitri, Y., & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Sustainability. *Pareso Jurnal*, 4(1), 239–252. <http://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/528>
- Suwasono, H., Anggraini, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Surakarta, P. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Perusahaan, dan Gender Diversity terhadap Sustainability Report*. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/96>
- Syahputra, E. (2021a, November 18). *BNI Raih Penghargaan Gold Sustainability Report 2021*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211118021621-17-292376/bni-raih-penghargaan-gold-sustainability-report-2021>
- Syahputra, E. (2021b, November 19). *Terapkan Keuangan Berkelanjutan, BRI Raih Penghargaan ASRRAT*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211119095843-17-292766/terapkan-keuangan-berkelanjutan-bri-raih-penghargaan-asrrat>
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/555/250>
- Zain, A. (2015). Manajemen Laba dalam Praktik Manajemen Impresi pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014. *AKRUAL* 6, 2, 115–126. <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>

